

PENGARUH KONTEN YOUTUBE TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING

Ai Nani Femilasari¹, Muhammad Faza Finanda², Salwa Azizah Rahman³, Syafira Dwi Novianti⁴, Mia Nurmala⁵

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: ainanifemilasari@upi.edu¹, faza123@upi.edu², salwaazizah23@upi.edu³,
syafiradwin124@upi.edu⁴, nurmalamia7@upi.edu⁵

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Salah satu platform yang populer digunakan adalah YouTube, yang menyediakan berbagai jenis konten pembelajaran yang bersifat multimodal, fleksibel, dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh konten YouTube terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing, baik dari segi motivasi, keterampilan berbahasa, maupun kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif pembelajar asing dalam menggunakan YouTube sebagai sarana belajar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi aktivitas belajar dua narasumber asing yang belajar di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat meningkatkan pemahaman lisan, memperkaya kosakata, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, YouTube juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta melalui konten-konten menarik seperti vlog, kartun, dan berita berbahasa Indonesia. Namun demikian, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti kesulitan menyimak karena kecepatan bicara penutur asli, penggunaan bahasa tidak baku, serta ketidaksesuaian antara konten YouTube dan materi formal di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa YouTube merupakan media yang potensial dan efektif dalam pembelajaran BIPA, namun penggunaannya perlu disertai dengan kemampuan literasi digital serta bimbingan dalam memilih konten yang sesuai.

Kata Kunci: *BIPA, Konten YouTube, Keberhasilan Belajar*

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes in the world of education, including in learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA). One of the popular platforms used is YouTube, which provides various types of learning content that is multimodal, flexible, and easily accessible. This study aims to examine the influence of YouTube content on the success of learning Indonesian for foreign speakers, both in terms of motivation, language skills, and obstacles faced. This study uses a qualitative approach with phenomenological method to explore the subjective experience of foreign learners in using YouTube as a learning tool. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of learning activities of two foreign resource persons studying at the Language Center of Universitas Pendidikan Indonesia. The results show that the use of YouTube can improve oral comprehension, enrich vocabulary, and provide a fun learning experience. In addition, YouTube also contributes to increasing participants' learning motivation through interesting content such as vlogs, cartoons, and Indonesian news. However, some challenges were also found, such as listening difficulties due to the speed of native

speakers' speech, the use of non-standard language, and the incompatibility between YouTube content and formal classroom materials. Thus, it can be concluded that YouTube is a potential and effective media in BIPA learning, but its use needs to be accompanied by digital literacy skills and guidance in choosing appropriate content.

Keywords: *BIPA, YouTube Content, Learning Success*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki cakupan yang luas. Salah satu bagian pembelajaran bahasa Indonesia adalah BIPA (bahasa Indonesia bagi penutur asing). BIPA adalah program khusus bagi orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. BIPA sudah menjadi bagian dari sebuah ilmu yang mulai banyak dipelajari dan dikaji. Selain itu BIPA juga merupakan suatu jalan untuk mengenalkan sekaligus menguatkan identitas bangsa. Mengajar dan belajar bahasa asing berarti mempelajari suatu bahasa di luar lingkungan normal (Catalano dan Moeller dalam Sahasti dkk., 2018: 102). Dengan adanya pembelajaran BIPA ini dapat menjadikan orang asing (pembelajar) dapat/mampu menguasai bahasa Indonesia. (Kusmiatun, 2019). Mengikuti perkembangan era globalisasi, bahasa Indonesia semakin dikenal dunia, bahasa Indonesia semakin diminati oleh penutur asing. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya lembaga bahasa yang mengajarkan bahasa Indonesia. Saat ini, sistem BIPA telah diterapkan oleh 45 perusahaan pengguna di Indonesia dan 130 organisasi di luar negeri (Adryansyah dalam Wiguna, 2020:19).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak ke dalam dunia pendidikan termasuk pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, dengan mempertimbangkan, aspek positif dan negatif yang muncul seiring dengan meluasnya penggunaan media sosial. Penggunaan platform media sosial tidak hanya terbatas pada kalangan penutur asli suatu bahasa, tetapi juga telah meluas ke seluruh dunia. YouTube, sebagai salah satu platform video terbesar, dan telah menjadi media pembelajaran bagi pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Indonesia. Konten-konten yang tersedia di YouTube menawarkan berbagai pendekatan dalam memahami bahasa dan budaya Indonesia mulai dari tutorial bahasa, vlog budaya, hingga materi akademik (Rukmantara & Gumiandari, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui YouTube sangat fleksibel dan memiliki aksesibilitas yang tinggi. Penutur asing dapat belajar kapan saja dan di mana saja, dalam mengakses materi yang sesuai dengan tingkat dan kemampuan dan minat mereka (Lintang dkk., 2024).

Selain itu, YouTube menyediakan lingkungan yang dinamis dan interaktif. Yang memungkinkan penutur asing untuk terlibat langsung dengan berbagai jenis konten, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Pengaruh konten YouTube terhadap bahasa Indonesia bagi penutur asing memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Indonesia dalam memperkaya kosakata dan pemahaman mereka tentang struktur bahasa Indonesia yang digunakan dalam percakapan sehari-hari serta memahami penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang lebih luas (Dadela dkk., 2021). Namun, meskipun YouTube memiliki potensi besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga menghadirkan tantangan tersendiri terutama terkait dengan fenomena penggunaan bahasa gaul, slang dan penyerapan istilah asing yang kerap kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baku.

YouTube sebagai media pembelajaran bahasa menawarkan lingkungan yang dinamis dan multimodal, memungkinkan penutur asing untuk terlibat secara aktif dengan konten yang bervariasi, seperti teks, gambar, dan video. Interaksi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik karena mereka dapat mendengar pengucapan langsung, melihat ekspresi budaya,

dan menyimak konteks sosial dari penggunaan bahasa Indonesia. Menurut Dadela dkk. (2021), media seperti YouTube memberi peluang bagi pembelajar untuk memperluas kosakata serta memahami struktur bahasa dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama dan Arifin (2020) yang menyatakan bahwa video pembelajaran dari platform digital mampu meningkatkan pemahaman gramatikal dan kemampuan komunikasi pembelajar asing.

Namun demikian, penggunaan YouTube juga menghadirkan tantangan, terutama karena banyaknya konten yang menggunakan bahasa tidak baku, seperti bahasa gaul atau slang. Fenomena ini dapat membingungkan pembelajar asing dalam membedakan antara ragam bahasa formal dan informal. Misalnya, Rakhmawati (2019) mencatat bahwa paparan terhadap bahasa tidak baku di media digital berpotensi menurunkan kesadaran berbahasa sesuai kaidah. Bahkan dalam konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Sari dan Nugroho (2022), pendidik perlu memberikan pendampingan agar pembelajar dapat memilah bentuk bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana konten YouTube terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan YouTube sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif penutur asing dalam menggunakan konten YouTube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam pengalaman langsung para pembelajar, terutama terkait bagaimana mereka mengakses, memahami, dan merespons konten bahasa Indonesia yang tersedia di YouTube. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada persepsi, kesan, serta interpretasi pribadi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih individu penutur asing yang sedang atau pernah menggunakan YouTube sebagai alat bantu dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan narasi pengalaman subjek, observasi partisipatif guna mengamati aktivitas belajar mereka secara langsung, serta dokumentasi yang berkaitan dengan interaksi mereka terhadap konten pembelajaran. Pada Rabu, 14 Mei 2025, kami melaksanakan wawancara di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia guna menggali informasi mengenai keberhasilan pembelajar asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia dengan bantuan konten YouTube. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat diungkapkan makna esensial dari pengalaman belajar subjek secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui media digital yang bersifat interaktif seperti YouTube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa media digital, khususnya YouTube memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi proses belajar Bahasa Indonesia secara mandiri, menyenangkan, dan kontekstual bagi para penutur asing. Berikut hasil wawancara yang kami dapat.

Hasil

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban 1	Ringkasan Jawaban 2	Pola/Temuan Umum
1.	Apakah Anda pernah menggunakan YouTube dalam mempelajari Bahasa Indonesia?	Ya, merasa lebih mudah memahami karena tidak formal.	Ya, sering karena mudah dipahami.	YouTube sering digunakan karena dianggap mudah dan praktis.
2.	Seberapa sering Anda menggunakan YouTube untuk belajar Bahasa Indonesia?	Hampir setiap hari, meski sedikit-sedikit.	Sering, karena pelafalan Bahasa Indonesia di YouTube mudah diikuti.	Penggunaan cukup rutin, mendukung pembelajaran harian.
3.	Apakah penggunaan YouTube membantu Anda dalam memahami Bahasa Indonesia secara lisan?	Lumayan membantu pemahaman.	Ya, sangat membantu.	YouTube membantu meningkatkan pemahaman lisan.
4.	Bagaimana dengan pelafalan dan kosakata baru dari YouTube?	Pelafalan dan kosakata baru terkadang sulit diikuti.	Bisa diulang, sehingga mudah menyalin kosakata baru.	Kemudahan pause/replay membantu, meski tetap ada kendala dalam kosakata dan pelafalan.
5.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi belajar Bahasa Indonesia setelah menggunakan YouTube?	Ya, termotivasi.	Ya, termotivasi.	Penggunaan YouTube meningkatkan motivasi belajar.
6.	Bagaimana kualitas konten Bahasa Indonesia di YouTube? Apakah relevan dengan kebutuhan belajar Anda?	(Tidak menjawab)	Kurang relevan dengan materi resmi, tapi bisa memilih konten yang sesuai kebutuhan.	Kualitas dan relevansi konten bervariasi, penting memilih yang sesuai.
7.	Konten seperti apa yang paling menarik untuk belajar?	Kartun dan vlog harian yang ringan tapi bermakna.	Vlog dan berita dari penutur asli.	Konten menarik bersifat ringan,

				otentik, dan kontekstual.
8.	Apa kesulitan utama belajar lewat YouTube?	Sulit menyimak karena kecepatan bicara dan kosakata.	Kecepatan bicara penutur membuat sulit memahami kosakata.	Kesulitan menyimak umum terjadi, terutama karena kecepatan dan ragam kosakata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua partisipan, ditemukan bahwa YouTube merupakan media yang cukup sering digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Keduanya mengaku pernah dan sering menggunakan platform tersebut sebagai sumber belajar tambahan. Mereka menyatakan bahwa konten-konten di YouTube membantu dalam memahami Bahasa Indonesia, khususnya aspek lisan seperti pelafalan dan kosakata sehari-hari. Hal ini diperkuat melalui hasil observasi, di mana peneliti mencatat bahwa partisipan secara aktif membuka kanal-kanal YouTube berbahasa Indonesia yang bersifat non-formal seperti vlog, berita, dan kartun. Aktivitas ini biasanya dilakukan setiap hari meskipun hanya dalam durasi yang singkat. Saat observasi berlangsung, partisipan juga tampak sering mem-pause video untuk mencatat kosakata baru, menunjukkan adanya strategi belajar aktif melalui media audiovisual.

Namun demikian, beberapa kendala juga ditemukan. Kedua partisipan mengaku mengalami kesulitan dalam menyimak karena kecepatan berbicara penutur asli dan ragam kosakata yang digunakan dalam konten tidak selalu sesuai dengan materi formal yang diajarkan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun YouTube bersifat fleksibel dan otentik, tidak semua kontennya relevan dengan kebutuhan belajar formal. Berdasarkan dokumentasi berupa tangkapan layar kanal yang sering dikunjungi, seperti "*Vlog Harian Orang Indonesia*", "*Berita Singkat Indonesia*", dan "*Kartun Edukasi Bahasa Indonesia*", dapat disimpulkan bahwa partisipan cenderung memilih konten yang ringan, kontekstual, dan komunikatif. Mereka lebih termotivasi belajar melalui konten yang menyenangkan namun tetap mengandung unsur pembelajaran bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan kemampuan pemahaman lisan mahasiswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Namun efektivitasnya akan lebih optimal jika dipadukan dengan pendampingan guru atau pengajar dalam memilih dan mengarahkan konten yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Pembahasan

Menurut Sogen (2021), media digital seperti YouTube memiliki salah satu peran penting dalam meningkatkan pemahaman dalam belajar bahasa. Dari hasil wawancara diatas, responden menyatakan bahwa mereka menggunakan YouTube sebagai sarana dalam mempelajari bahasa indonesia. Mereka merasa bahwa platform ini sangat bermanfaat dan membantu dalam mempelajari berbagai aspek bahasa. Dengan menonton video-video pembelajaran dan berbagai konten bahasa indonesia lainnya, YouTube ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena YouTube menyajikan konten yang bersifat visual dan auditori, sehingga memudahkan pelajar dalam memahami materi bahasa secara menyeluruh. Melalui video pembelajaran, pelajar dapat menyimak pelafalan kata yang benar, intonasi kalimat, serta konteks penggunaan bahasa dalam situasi kehidupan nyata. Kalimat "sering karena mudah dipahami, kalau latinnya seperti itu, dibacanya juga seperti itu tidak ada

bedanya” menunjukkan bahwa pembelajar memanfaatkan representasi visual yang tersedia di YouTube untuk membangun pemahaman. Selain itu, YouTube juga memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan mandiri. Karena pelajar dapat mengakses video kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing (Mayer & Moreno, 2003).

Dalam proses belajar-mengajar, YouTube menawarkan berbagai macam konten edukatif, seperti video pembelajaran, vlog berbahasa Indonesia, film pendek, hingga konten hiburan yang dapat membantu pelajar memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Mujianto (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media ajar memiliki peran yang signifikan dalam belajar mahasiswa. Penggunaan YouTube dirasakan cukup membantu dalam memahami bahasa Indonesia secara lisan, sebagaimana terlihat dari jawaban narasumber “Lumayan menambah pemahaman”. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa secara lebih optimal. Menurut kedua narasumber, belajar bahasa Indonesia melalui YouTube juga dapat berdampak baik bagi penutur asing, karena kedua narasumber merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia setelah belajar melalui konten YouTube. Dengan demikian, integrasi teori multimedia Mayer dan hasil penelitian Mujianto memperkuat pendapat bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing tidak hanya memperkaya pengalaman belajar melalui penggabungan audio-visual, tetapi juga meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kualitas dari sebuah konten pembelajaran bahasa mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Di era dimana perhatian audiens mudah teralihkan isi konten harus benar-benar memiliki kualitas yang bagus, baik dari segi keakuratan informasi, ketepatan penggunaan bahasa dan interaktif memainkan peran penting dalam mempertahankan minat (Faumi dkk., 2024). Teori keterpahaman (*Comprehensibility Theory*) juga menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus dapat dipahami oleh audiens, yang berarti pilihan kata, struktur kalimat, dan gaya penyampaian harus disesuaikan dengan tingkat literasi dan latar belakang pembaca. Narasumber menyebutkan bahwa “konten YouTube seperti vlog sehari-hari atau kartun merupakan konten yang biasa ia tonton untuk membantu dalam mempelajari bahasa Indonesia”. Melalui vlog, mereka dapat melihat penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi sehari-hari yang nyata dan kontekstual, dan dalam film kartun disana menawarkan cara belajar yang menyenangkan juga mudah dipahami. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adji (2017), disebutkan bahwa mahasiswa asing pembelajar BIPA menaruh minat yang tinggi pada budaya sehari-hari yang tampak. Hal ini dianggap menarik karena berkorelasi dengan kebutuhan mahasiswa asing untuk beradaptasi langsung dengan masyarakat lokal. Selain belajar bahasa Indonesia melalui konten vlog sehari-hari dan juga kartun di YouTube, narasumber kedua kita menyebutkan “sering menonton konten pembawa berita” di YouTube, karena menurut narasumber, konten pembawa berita lebih mudah dipahami karena pelafalannya dalam bahasa Indonesia terlihat jelas. Selain itu, konten berita juga memperkenalkan penutur asing pada isu-isu terkini dan budaya Indonesia, sehingga mereka tidak hanya memahami bahasa secara linguistik, tetapi juga konteks sosial dan budaya di balik penggunaan bahasa tersebut. Mengenai kehidupan budaya sama halnya dengan mempelajari bahasanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2009) mengatakan bahwa berbahasa adalah penyampaian pikiran dan perasaan dari orang yang berbicara mengenai masalah yang dihadapi dalam kehidupan budayanya. Maka kehidupan manusia tidak terlepas dari berbahasa, berpikir, dan berbudaya.

Dari sebuah pembelajaran tidak mungkin tidak adanya tantangan atau kesulitan yang dialami. Kesulitan yang dialami oleh pembelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia yaitu menyimak. Karena kata mereka orang Indonesia itu kalau bicara itu sangat cepat sehingga mereka ketika menonton seringkali tertinggal beberapa kosakata. Namun, hal ini dapat diatasi dengan berbagai strategi pembelajaran yang tepat. Misalnya, ketika mereka sedang belajar mendengarkan sebuah percakapan dari sebuah film atau berita maka kecepatan audio bisa disesuaikan agar tidak terlalu cepat dan sertakan subtitle atau transkrip yang dapat membantu mereka untuk mengenali kosakata yang belum dipahami sehingga dengan bantuan seperti ini dapat memudahkan mereka untuk melatih latihan mendengar atau menyimak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konten YouTube memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. Platform YouTube menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta ragam konten yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pembelajar. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memungkinkan penutur asing untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, mandiri, dan kontekstual. Konten audio-visual di YouTube terbukti membantu penutur asing dalam meningkatkan pemahaman lisan, memperbaiki pelafalan, memperkaya kosakata, dan memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata sehari-hari. Selain itu, YouTube juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan pembelajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Namun walaupun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti adanya variasi kualitas konten, dari penggunaan bahasa yang berbeda (bukan bahasa baku), serta kecepatan berbicara dalam video yang kadang menyulitkan pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital untuk memilih dan memanfaatkan konten yang relevan dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Secara keseluruhan, YouTube dapat dijadikan sebagai alat bantu yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing, asalkan penggunaannya disertai dengan pemilihan konten yang tepat dan pendampingan. Integrasi media digital YouTube dalam pembelajaran BIPA dapat menambah pengalaman belajar, meningkatkan motivasi, dan mendukung pencapaian kompetensi bahasa Indonesia secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M. (2018). Budaya dalam Pengajaran BIPA: Respons Orang Asing terhadap Budaya Sunda dalam Hubungan Lintas Budaya. *Metahumaniora*, 8(2), 281-288.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadela, R., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai bahan ajar berbicara bagi pembelajar BIPA. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 61-76.
- Faumi, N., Nurdiana, N. K. S., Ghani, R. H. A., & Parhan, M. (2024). *Analisis Konten Program Kajian Surah di YouTube TVUPI Digital sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Gunahumas*, 11(1), 99–108.
- Kusmiatun, A. (2019). Pentingnya tes kemahiran berbahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA bertujuan akademik. *Diksi*, 27(1), 8–13.
- Lintang, Z. N., Suparmin, & Septiari, W. D. (2024). Membangun fondasi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif bagi penutur asing: Studi kasus konten YouTube “Nihongo Mantappu”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2), 1722–1734.

- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning. *Educational Psychologist*, 38(1), 43–52. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3801_6
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Pratama, R. A., & Arifin, Z. (2020). Pemanfaatan video YouTube dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45–52.
- Rakhmawati, I. (2019). Pengaruh bahasa gaul dalam media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 34–41.
- Rukmantara, R. A., & Gumiandari, S. (2022). Penggunaan audio visual YouTube “Arabic Podcast” pada pembelajaran maharah kalam di SMA Muhammadiyah 4 Depok. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2459–2466. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6985>
- Sahasti, J. P., Andayani, & Suyitno. (2018). Penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing: Studi kasus di Universitas Negeri Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018*, 1, 102–104.
- Sari, L. N., & Nugroho, A. (2022). Peran guru dalam menyaring konten pembelajaran digital bagi penutur asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(3), 211–219.
- Sogen, P. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi kasus penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 99–108. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/752
- Wiguna, M. Z. (2020). Peningkatan proses pembelajaran menulis proposal pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar melalui Numbered Head Together. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 78–89. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.342>